

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Rujukan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi	Afiliasi Universitas / Instansi	Metodologi, Teori, dan Konsep Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1	FRAMING BERITA DEKLARASIK AMPANYE JOKOWI - MAKRUF DAN PRABOWO-SANDI PADA PILPRES TAHUN 2019 DI MEDIA ONLINE	Universitas Sebelas Maret	Analisi Framing Model Zhongdang Pan	Riset yang dilakukan oleh lembaga tersebut mencapai kesimpulan bahwa enam media nasional tetap bersikap netral dalam peliputan Pilpres 2019, meskipun terdapat lebih banyak berita mengenai pasangan calon 01 dibandingkan dengan pasangan calon 02. Secara kualitatif, frekuensi pemberitaan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk menentukan	Penelitian ini tidak memiliki saran.	Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dimana penelitian terdahulu menganalisis Kampanye Jokowi-Makruf dan Prabowo-Sandi dibandingkan dengan penelitian ini yang menganalisis program andalan Makan Betgizi Gratis Prabowo Subianto

			apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pilihan politik masyarakat. Analisis konten media secara kualitatif menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan memihak kepada salah satu pasangan calon.			
2	Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online	Universitas Dehasen Bengkulu	Analisi Framing Model Zhongdang Pan	Media detik.com memberitakan program makan gratis yang digagas oleh Prabowo Subianto dengan nada yang cenderung mendukung. Dukungan ini tercermin dari judul berita yang digunakan,	Media VIVA.co.id sebaiknya lebih fokus pada pemenuhan unsur-unsur berita 5W+1H. Hal ini penting untuk mengembangkannya jurnalisme media online yang saat ini cenderung mengutamakan	Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dan juga periode yang berbeda. Penelitian terdahulu ini dilaksanakan pada masa kampanye Prabowo sehingga hanya mencakup

yang menonjolkan sisi positif dari inisiatif tersebut. Dalam laporannya, detik.com menampilkan informasi program dengan menggunakan sumber terpercaya dan kutipan yang memperkuat narasi dukungan terhadap kebijakan itu. Sebaliknya, VIVA.co.id menyuguhkan sudut pandang yang berbeda. Dalam pemberitaannya, penggunaan kata "halu" pada judul berita menunjukkan kritik terhadap program makan gratis tersebut. Media ini menampilkan pandangan dari narasumber

				yang memberikan penilaian kritis maupun yang mendukung, sehingga menggambark an dinamika kontroversial yang menyertai program tersebut.		
3	FRAMINGPRA BOWO SUBIANTO PADA PILPRES 2024 DALAM TABLOIDISAS I PEMBERITAA N DI DETIK.COM	Universitas Diponegoro	P Analisis Framing Model Zhongdang Pan	Penelitian ini menyimpulka n bahwa terdapat lima pembingkai an yang dikategorikan dalam empat gaya penyajian berita, Terdapat beberapa poin penting mengenai Prabowo Subianto: (1) Ia terlibat dalam konflik dan diserang oleh lawan- lawan politiknya (Emosionalisa si dan Dramatisasi); (2) Prabowo Subianto	Untuk Penelitian ini memiliki unit analisis yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti sosok Prabowo Subianto pada pemilihan presiden 2024. Fenomena ini pun tidak banyak diteliti dalam konteks Indonesia selama lima tahun terakhir meski praktiknya masih terus berlangsung. Peneliti merekomenda sikan agar	

memiliki	dilakukan
hubungan	pengkajian
dekat dengan	tabloidisasi
tokoh-tokoh	terhadap
politik	media
terkenal	<i>onlinelainnya</i>
(Trivialisasi);	di Indonesia.
(3) Ia dikenal	
sebagai sosok	
yang	
berkontribusi,	
terhormat, dan	
siap berkorban	
(Personalisasi	
dan	
Dramatisasi);	
(4) Prabowo	
Subianto	
memiliki sifat	
humoris dan	
sering	
berperilaku	
lucu	
(Trivialisasi);	
dan (5) Ia aktif	
berpartisipasi	
dalam	
kegiatan	
masyarakat	
(Trivialisasi).	

Sumber: *Data Olahan Peneliti*

Peneliti telah menggunakan 3 penelitian terdahulu untuk menjadi acuan penelitian ini. Penelitian terdahulu pertama yang peneliti gunakan sebagai bahan tambahan literatur yakni penelitian terdahulu dengan judul “FRAMING BERITA DEKLARASI KAMPANYE JOKOWI-MAKRUF DAN PRABOWO-SANDI PADA PILPRES TAHUN 2019 DI MEDIA *ONLINE*” yang membahas mengenai pembingkaiian pemberitaan kampanye para capres Jokowi & Makruf dan Prabowo & Sandi pada pemilihan presiden yang diadakan pada tahun 2019 di media *online* Indonesia sehingga hal tersebut akan sesuai ketika dijadikan sebagai penelitian

terdahulu di penelitian ini. Penelitian tersebut menganalisis dari dua media berita yaitu Kompas.com dan juga republika.com dimana penelitian tersebut menganalisis berita-berita yang berkaitan dengan kedua capres paslon 1 (Jokowi) dan juga paslon 2 (Prabowo) dan hasil dari penelitian ini adalah kedua media tersebut menerbitkan berita-berita dengan nada yang netral atau tidak berpihak kepada paslon manapun, namun intensitas pemberitaan yang diterbitkan adalah mengenai paslon nomor 1.

Penelitian terdahulu kedua adalah dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media *Online*” yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki dengan unit analisis yang diambil dari media Detik.com dan Viva.co.id sehingga peneliti merasa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Penelitian ini menganalisis bagaimana kedua media tersebut membingkai program Makan Bergizi Gratis dan hasilnya adalah Detik.com mendapat kesan “mendukung” program tersebut yang dapat dilihat dari headline-headline pemberitaan dimana Viva.co.id lebih kritis terhadap program tersebut. Penelitian terdahulu yang ketiga yang digunakan oleh peneliti adalah dengan judul “*FRAMING PRABOWO SUBIANTO PADA PILPRES 2024 DALAM TABLOIDISASI PEMBERITAAN DI DETIK.COM*” yang membahas mengenai pembedaan pemberitaan mengenai Prabowo Subianto pada media Detik.com dan peneliti merasa bahwa metode dan subjek penelitian sudah selaras dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai penelitian yang terdahulu.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Analisis Framing Pan & Kosicki

Framing adalah teknik yang digunakan untuk membentuk persepsi atau pemahaman publik terhadap suatu isu dengan menyajikan realitas secara khas, berulang, mencolok, dan mampu menarik perhatian. Teknik ini berfungsi sebagai kerangka pemikiran atau seperangkat nilai yang memengaruhi pandangan seseorang terhadap politik, kebijakan, dan wacana publik, sekaligus memberikan acuan dalam menilai sebuah peristiwa. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki, *framing* dipandang sebagai pendekatan dalam menyusun dan merespons pesan. Penelitian mengenai *framing* umumnya menyoroti alat-alat kognitif yang dimanfaatkan untuk menyandikan informasi, menafsirkan kejadian, serta mengaitkannya dengan kebiasaan dan norma dalam praktik jurnalisme.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *framing* banyak diterapkan oleh para peneliti, khususnya dalam kajian berita dan jurnalistik, untuk memahami bagaimana *framing* membentuk interpretasi media terhadap realitas dan dampaknya terhadap audiens. Teori dan analisis *framing* telah menjadi pendekatan teoritis yang diterapkan dalam studi komunikasi, politik, dan gerakan sosial. Saat ini, akses terhadap media massa sangat mudah bagi siapa saja, baik dalam bentuk cetak maupun daring (Aini & Setiawan, 2021). *Framing* menganggap bahwa media tidak hanya mempengaruhi apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, tetapi juga bagaimana cara mereka memikirkan hal tersebut. Istilah "bagaimana" di sini merujuk pada cara masyarakat seharusnya memahami dan merenungkan isu serta wacana yang sedang berkembang. Ini tidak hanya terbatas pada isu atau wacana "apa" yang perlu dipikirkan oleh masyarakat. Konsep *framing* itu sendiri menunjukkan bahwa berita tidak sekadar berisi data, fakta, dan informasi yang disajikan apa adanya, melainkan juga mengandung elemen yang secara sengaja dirancang oleh jurnalis dan media untuk membentuk cara masyarakat menafsirkan dan memahami suatu isu yang disampaikan dalam berita (Butsi, 2019).

Framing dapat dipahami sebagai suatu cara untuk membingkai sebuah peristiwa. Menurut penjelasan Pan dan Kosicki yang dikutip dalam Eriyanto (2018), terdapat perbedaan antara topik dan tema, di mana tema mengacu pada suatu konsep yang menggabungkan berbagai makna yang berbeda menjadi satu narasi yang saling terkait. Dalam analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat dimensi pendekatan struktural *framing*, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik (Eriyanto, 2018). Berikut adalah analisis mengenai empat struktur *framing* berdasarkan penjelasan Pan dan Kosicki:

1. Struktur sintaksis berkaitan dengan susunan elemen dalam teks berita, seperti judul, lead, sumber berita, opini dan paragraf penutup. Judul dan lead biasanya menentukan fokus utama berita, sementara sumber berita yang

dikutip dapat membentuk sudut pandang tertentu terhadap suatu isu. Unsur opini merujuk pada pernyataan yang mengandung penilaian, sikap, atau pandangan subyektif yang disisipkan dalam teks berita. Opini ini dapat berasal dari jurnalis atau penulis berita. Kehadiran opini dalam berita berfungsi untuk mengarahkan cara pembaca memahami dan menilai suatu isu, sekaligus mencerminkan posisi media terhadap topik yang diberitakan. Dengan menyusun informasi dalam pola tertentu, media dapat mengarahkan pemahaman pembaca sesuai dengan perspektif yang ingin disampaikan.

2. Struktur skrip berhubungan dengan cara penyusunan berita yang didasarkan pada elemen-elemen fundamental dari sebuah cerita, seperti apa yang terjadi (apa), siapa yang terlibat (siapa), di mana (di mana), kapan (kapan), mengapa (mengapa), dan bagaimana (bagaimana). Struktur ini berperan dalam membangun narasi yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa. Penekanan atau penghilangan suatu aspek dalam laporan berita dapat menyebabkan audiens memiliki pemahaman yang berbeda mengenai isu yang disampaikan.
3. Struktur tematik berfokus pada cara media mengorganisir ide utama dalam berita agar tampak logis dan mudah dipahami. Kohesi dan koherensi dalam teks berita memainkan peran penting dalam membentuk narasi yang konsisten. Tema utama yang diangkat oleh media dapat memperlihatkan bagaimana suatu isu dibingkai, misalnya dengan menyoroti aspek tertentu dan mengabaikan aspek lainnya. Dengan demikian, media dapat membentuk opini publik melalui penyusunan tema yang sistematis dan selektif.
4. Struktur retorik mencakup penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan elemen visual untuk memperkuat *framing* dalam berita. Pilihan kata yang digunakan bisa memberi kesan positif atau negatif terhadap suatu isu, sedangkan penggunaan metafora, analogi, atau visualisasi seperti gambar dan grafik dapat semakin memperjelas *framing* yang diinginkan.

Peneliti akan menggunakan metode *framing* Pan & Kosicki dan seluruh komponen-komponennya untuk mengetahui pembingkai pemberitaan program Makan Bergizi Gratis yang diunggah oleh media Kompas.com dan Tirto.id.

2.2.2 Jurnalisme Online

Jurnalistik dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi peliputan, penulisan, dan distribusi informasi yang bersifat aktual atau berita melalui media massa. Secara umum, jurnalistik merujuk pada pemberitaan mengenai suatu peristiwa. Di sisi lain, istilah *online* merujuk pada kondisi konektivitas yang berkaitan dengan internet atau jaringan dunia maya (www). Dengan demikian, jurnalisme *online* dapat diartikan sebagai proses penyaluran informasi melalui media internet, seperti melalui situs web.

Menurut James C. Foust, Jurnalisme *Online* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

1. *Audience Control* : Pembaca memiliki kebebasan yang lebih besar dalam memilih berita yang mereka minati hanya dengan menggerakkan jari, mouse, atau kursor dan mengklik tautan judul yang diinginkan.
2. *Nonlinearity* : Setiap berita yang disampaikan dapat berdiri secara independen atau tidak terikat pada urutan tertentu.
3. *Storage and Retrieval* : Informasi atau berita dapat disimpan atau diarsipkan dan diakses kembali dengan mudah.
4. *Unlimited Space* : Menyediakan informasi yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan media lainnya. Berbeda dengan berita yang disiarkan melalui radio atau televisi yang terbatas oleh durasi siaran, serta surat kabar yang memiliki batasan kolom atau halaman.
5. *Immediacy* : Kesegaraan dan instan.
6. *Multimedia Capability* : Dapat menyertakan teks, audio, gambar, video, serta elemen lainnya dalam berita.
7. *Interactivity* : Mendorong peningkatan keterlibatan pembaca melalui penyediaan kolom komentar serta fitur berbagi ke media sosial.

2.2.3 Berita

Berita adalah informasi yang mengandung data faktual dan objektif. Umumnya, berita menjelaskan berbagai peristiwa atau kejadian, sehingga penting untuk mempertimbangkan cara pengemasan berita agar mengandung nilai berita yang memadai. Dengan demikian, berita tersebut layak untuk disampaikan kepada publik. Pengemasan berita yang baik sangat penting untuk menilai kelayakan informasi yang disajikan. Semakin banyak data yang digunakan dalam penyusunan berita, semakin baik kualitasnya untuk disampaikan kepada masyarakat luas.

Menurut *Concise Oxford English Dictionary*, berita didefinisikan sebagai informasi yang menarik atau signifikan mengenai peristiwa-peristiwa terkini. Namun, apa yang dianggap menarik atau signifikan bersifat subjektif. Sesuatu yang mungkin dianggap penting oleh satu individu, belum tentu memiliki arti yang sama bagi individu lainnya (Haryadi Baskoro, 2018). Dari segi etimologi, istilah "berita" berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti "kejadian" atau "peristiwa yang sedang berlangsung." Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada laporan mengenai peristiwa yang sedang terjadi atau baru saja terjadi. Berita dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tingkat kepentingan isi, lokasi peristiwa, sifat, dan topik yang diangkat. Sebuah berita harus memenuhi unsur-unsur tertentu, yaitu harus baru, penting, bermakna, berpengaruh, relevan dengan kehidupan masyarakat, dan menarik. Selain itu, ada pandangan yang menyatakan bahwa berita mencakup segala hal yang ingin dan perlu diketahui oleh masyarakat. Para ahli komunikasi dan jurnalistik memberikan definisi berita berdasarkan perspektif masing-masing (Effendy, 2023).

1. Nilai Berita

Sebuah peristiwa dianggap layak untuk dilaporkan sebagai berita apabila memiliki nilai berita (News Value). Secara umum, kejadian yang dinilai memiliki nilai berita atau dianggap layak untuk diberitakan mengandung satu atau lebih unsur tertentu. Semakin banyak komponen yang terdapat dalam sebuah cerita, semakin tinggi nilai beritanya, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak pembaca. Terdapat enam jenis nilai berita yaitu sebagai berikut:

- a. Besaran (*Magnitude*) berkaitan dengan dampak atau skala dari suatu peristiwa. Semakin besar dampak yang ditimbulkan oleh suatu kejadian, semakin tinggi nilai beritanya. Peristiwa seperti gempa bumi besar, pemutusan hubungan kerja massal, atau kebijakan pemerintah yang memengaruhi jutaan orang memiliki nilai magnitude yang tinggi karena memengaruhi banyak individu dan kelompok masyarakat.
- b. Kedekatan (*Proximity*) mengacu pada kedekatan geografis atau emosional antara suatu peristiwa dengan audiens. Semakin dekat suatu peristiwa dengan pembaca, semakin besar kemungkinan berita tersebut dianggap penting. Kedekatan ini tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga bisa dalam bentuk keterikatan budaya, sosial, atau emosional.
- c. Keterkenalan (*Prominence*) berhubungan dengan keterkenalan atau status individu atau institusi yang terlibat dalam suatu berita. Peristiwa yang melibatkan tokoh publik, pejabat, atau selebritas cenderung memiliki daya tarik lebih besar dibandingkan peristiwa yang melibatkan orang biasa.
- d. Penting (*Significance*) mengacu pada pentingnya suatu peristiwa dalam skala yang lebih luas, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik.
- e. Kebaruan (*Timeliness*) menekankan pada faktor waktu, di mana berita yang lebih baru cenderung lebih menarik perhatian.

Dari jenis-jenis pemberitaan yang telah diuraikan di atas, nilai berita yang paling cocok dengan jenis berita yang diangkat dipenelitian ini adalah *significance*. Program Makan Bergizi Gratis ini dapat dikatakan telah berdampak secara ekonomi negara dan juga secara politik. Tentunya hal-hal tersebut juga dapat memengaruhi masyarakat. Media-media berita yang telah dipilih oleh peneliti juga dapat menyebarkan berita-berita terkait kepada seluruh masyarakat Indonesia yaitu Kompas.com dan juga Tirto.id.

2.2.4 Media Berita Online

Dengan kemajuan era digital, keterkaitan antara media dan teknologi menjadi semakin erat. Percepatan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap transformasi media. Untuk tetap bertahan, media dituntut untuk terus berinovasi dan bersaing dengan berbagai platform yang bermunculan,

sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Salah satu inovasi yang umum dilakukan adalah penyajian informasi melalui platform digital atau media *online*. Media daring memiliki karakteristik unik, yaitu kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen teks, audio, dan visual, serta menawarkan layanan interaktif seperti pencarian berita terbaru atau yang telah lalu, forum diskusi, umpan balik langsung, dan fitur-fitur lainnya. Media daring mengacu pada platform yang berfungsi melalui sistem telekomunikasi dan multimedia, yang umumnya dikenal sebagai internet. Selain tersedia dalam bentuk portal situs web, media daring saat ini juga telah diimplementasikan dalam jaringan sosial seperti X, Instagram, dan Facebook, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses konten tersebut. Salah satu jenis media daring yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah berita daring.

Portal berita digital adalah laman atau situs web yang menyajikan berbagai macam informasi dan berita dari berbagai sektor seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga hiburan, yang disampaikan dalam bentuk berita langsung (*hard news*) maupun berita ringan (*soft news*). Menurut Romli (2018), portal berita memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Salah satu keunggulan utama dari portal berita daring adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam format multimedia, yang memungkinkan penyampaian berita melalui teks, audio, video, dan gambar secara bersamaan. Berita yang disajikan bersifat terkini, karena informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah setelah dipublikasikan. Pembaruan informasi juga dapat dilakukan secara langsung. Selain itu, kapasitas halaman web yang besar memungkinkan penampungan artikel yang lebih panjang. Portal berita digital menawarkan fleksibilitas tinggi, karena proses unggah dan penyuntingan artikel dapat dilakukan kapan pun dan dari mana pun, tanpa bergantung pada jadwal penerbitan tertentu. Selain itu, media ini memiliki cakupan audiens yang lebih luas, mencakup seluruh wilayah yang terhubung dengan jaringan internet (Kencana, 2022).

Fitur interaktif yang tersedia berupa kolom komentar memungkinkan pembaca untuk memberikan umpan balik terhadap konten berita. Informasi yang diunggah akan disimpan dalam arsip dan dapat diakses melalui artikel atau tautan yang relevan, serta melalui fasilitas pencarian (*search*). Selain itu, terdapat juga

hyperlink yang memungkinkan keterhubungan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Namun, situs berita daring memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada perangkat komputer dan juga koneksi internet. Meskipun dapat diakses dan digunakan oleh siapa saja, termasuk mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis, seringkali informasi yang disajikan berasal dari penyalinan dari situs lain. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap akurasi berita, karena fokus lebih pada kecepatan penyampaian. Secara umum, berita yang disajikan di portal media sering kali kurang tepat dibandingkan dengan berita yang diterbitkan di media cetak, terutama dalam hal penulisannya. (Kencana, 2022).

2.2.5 Media Sebagai Sarana Komunikasi Kebijakan Publik

Media massa berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat melalui penyampaian informasi, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan opini publik. Di era digital, media memiliki daya pengaruh besar terhadap cara pandang dan respons masyarakat terhadap berbagai isu, sehingga berperan penting sebagai agen perubahan sosial. Dengan kecepatan penyebaran dan kemudahan akses informasi, media menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong atau memengaruhi arah kebijakan pemerintah (CN, 2024). Peran ini semakin menonjol ketika media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai isu dengan cara tertentu yang dapat membentuk persepsi kolektif masyarakat. Oleh karena itu, media massa menjadi elemen strategis dalam komunikasi kebijakan publik, karena mampu menjembatani kepentingan negara dan suara warga secara dinamis dan interaktif.

Media memiliki peran strategis dalam menentukan arah prioritas kebijakan pemerintah melalui proses pembentukan opini publik (CN, 2024). Melalui pemberitaan yang konsisten, sorotan terhadap isu-isu tertentu, serta penggunaan bahasa yang persuasif, media dapat meningkatkan urgensi suatu persoalan di mata masyarakat dan pemangku kebijakan. Ketika suatu isu menjadi perhatian publik karena liputan media yang intens, pemerintah cenderung merespons dengan menyusun kebijakan atau program sebagai bentuk tanggapan terhadap tekanan opini publik. Selain memengaruhi kebijakan, media juga mendorong perubahan sosial dengan cara menyebarkan nilai-nilai dan informasi baru kepada masyarakat.

Lewat berita, artikel, dan tayangan yang mudah diakses, media bisa membuka wawasan masyarakat tentang berbagai persoalan sosial, seperti ketidakadilan atau kesenjangan. Dengan begitu, masyarakat menjadi lebih sadar, kritis, dan terdorong untuk ikut menyuarakan perubahan. Media juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan saling berdiskusi. Ketika media digunakan dengan baik, ia bisa menjadi alat yang kuat untuk mendorong pemerintah membuat kebijakan yang lebih adil dan berpihak pada kebutuhan rakyat.

2.2.6 Konstruksi Realitas Media

Kehadiran media dalam praktik dan aplikasinya selalu berkaitan dengan aspek kemanusiaan. Hal ini mencakup dimensi sosial, ekonomi, politik, ideologi, psikologi, dan budaya. Karena itu, media selalu terkait dengan aspek kehidupan manusia. Dalam perkembangan budaya, media massa berperan penting sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Media juga memiliki peran besar dalam perubahan sosial dan dinamika masyarakat. Dalam sistem demokrasi modern, media massa menjadi salah satu elemen yang sangat penting. Dalam masyarakat yang sebagian besar mengandalkan media untuk mendapatkan informasi, pengaturan agenda oleh media memiliki dampak yang signifikan. Masyarakat cenderung membuat pilihan dan keputusan politik berdasarkan informasi yang mereka terima dari media. Baik secara sadar maupun tidak, pengaturan agenda media dalam konteks politik memengaruhi pola pikir dan sikap politik para pengguna media. Media massa kini menjadi sumber utama, tidak hanya bagi individu tetapi juga masyarakat luas, dalam membentuk persepsi dan gambaran tentang realitas sosial. Hal ini diperkuat oleh berbagai teori yang membahas interaksi antara media dan audiens, seperti teori Stimulus-Respon, Agenda Setting, Spiral of Silence, Cultivation, dan lainnya. Secara umum, teori-teori tersebut menegaskan bahwa ketika media memberikan perhatian pada suatu peristiwa, audiens akan menganggap peristiwa tersebut penting. Dalam kerangka ini, media tidak secara langsung menentukan apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat, melainkan mengarahkan pada isu apa yang perlu dipikirkan. Selain itu, banyak teori mencoba menjelaskan hubungan antara realitas global, seperti

kapitalisme, dan media. Hubungan ini memengaruhi isi media massa, baik menurut pandangan Marxis maupun non-Marxis. Sering kali, media dikuasai oleh kelompok kapitalis yang mengelolanya secara nasional maupun internasional untuk kepentingan kelompok tertentu. (Kamaruddin, 2016).

Media memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa media beroperasi sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan ekonomi. Oleh karena itu, dalam penyajian konten, media cenderung menggunakan metode produksi yang dianggap paling menguntungkan bagi mereka. Metode produksi ini berhubungan erat dengan cara informasi dalam konten media dikonstruksi (Arifin, 2023). Apa yang ingin disampaikan oleh media, yang berasal dari lingkungan, akan mengalami proses konstruksi, sehingga informasi yang diterima publik tidak selalu mencerminkan fakta yang sebenarnya. Fenomena ini dijelaskan sebagai konsep konstruksi realitas media (Kamaruddin, 2016).

2.2.7 Media Sebagai *Watchdog*

Salah satu peran penting media dalam masyarakat demokratis adalah menjadi pengawas terhadap lembaga-lembaga yang memiliki kekuasaan besar, seperti pemerintah, perusahaan besar, dan organisasi lainnya. Media menjalankan fungsi sebagai *watchdog* atau "anjing penjaga", yang bertugas mengawasi agar kekuasaan tidak disalahgunakan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya. Tujuannya adalah agar para pemegang kekuasaan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam konteks ini, media sering disebut sebagai kekuatan keempat setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Artinya, media punya peran penting untuk menjaga keseimbangan kekuasaan (*checks and balances*). Untuk menjalankan peran ini, media perlu menyajikan laporan investigatif yang mengungkap penyimpangan atau penyalahgunaan kekuasaan (Putra, 2016).

Peran media sebagai *watchdog* semakin penting di negara-negara yang sedang menjalani masa transisi menuju demokrasi, seperti Indonesia. Dalam masa transisi ini, berbagai masalah serius sering terjadi, seperti korupsi yang merajalela, pelanggaran hak asasi manusia, hukum yang lemah, serta kolusi antara pengusaha

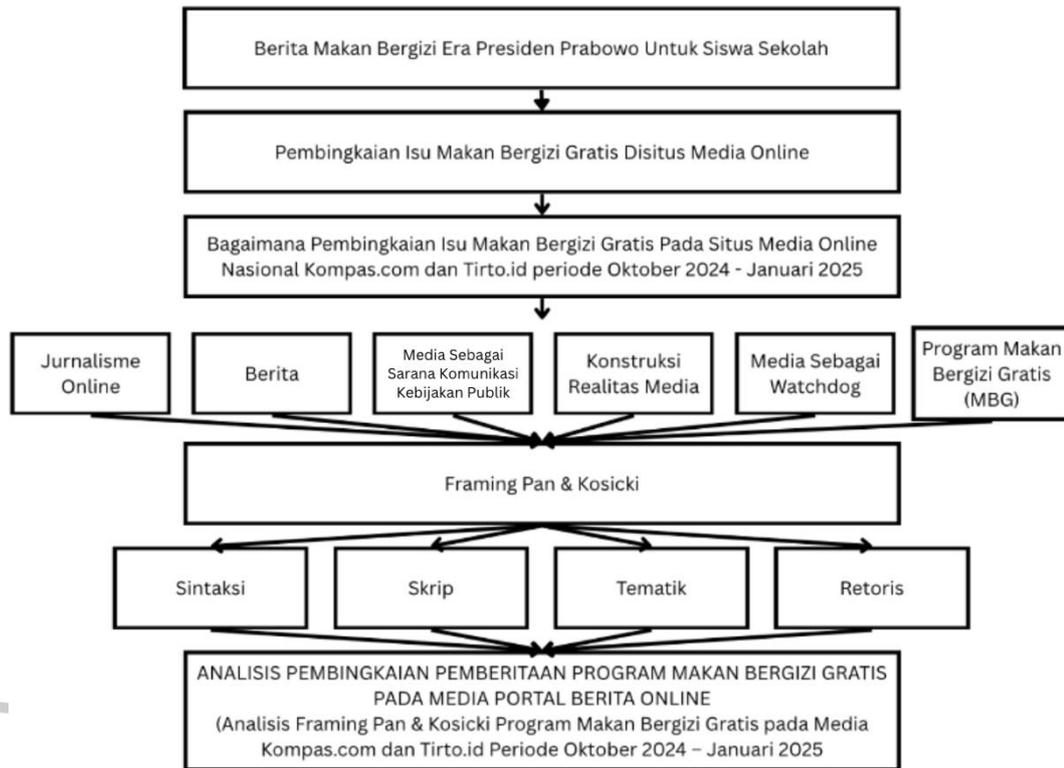
dan pejabat pemerintah. Banyak lembaga yang seharusnya membantu proses demokrasi justru terlibat dalam masalah. Karena itu, media diharapkan bisa ikut mengawasi dan mengingatkan agar proses menuju demokrasi tetap berjalan ke arah yang benar (Putra, 2016).

2.2.8 Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program penyediaan makanan bergizi secara gratis merupakan salah satu inisiatif utama yang dijanjikan selama kampanye calon presiden nomor urut 2, Prabowo Subianto, bersama calon wakil presiden Gibran Rakabuming, dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan makanan bergizi di sekolah dan pesantren guna meningkatkan status gizi para pelajar (Sitanggung, 2024). Diharapkan, dengan adanya program ini, akan tercipta keadilan dalam akses pendidikan, di mana semua siswa berkesempatan untuk mendapatkan makanan bergizi secara gratis, sehingga dapat mendukung peningkatan konsentrasi dalam belajar tanpa memandang latar belakang ekonomi dan sosial mereka (Karomah, 2024). Menurut Prabowo Subianto, latar belakang diluncurkannya program ini adalah fakta bahwa 25% anak di Indonesia tidak mendapatkan asupan gizi yang memadai setiap hari, serta untuk mengatasi masalah kelaparan tanpa membedakan status perekonomian anak di seluruh Indonesia.

Dalam konteks Percepatan Penurunan Stunting (PPS), strategi nasional program ini merujuk pada kerangka penyebab masalah gizi, yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi gizi anak, penyebab utama malnutrisi, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah gizi di Indonesia (CISDI, 2024). Program Makan Bergizi Gratis bertujuan untuk meningkatkan asupan pangan dan gizi yang sesuai terhadap masyarakat Indonesia (Andin, 2025). Program ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak-anak Indonesia. Penyebab *stunting* ini adalah karena kurangnya gizi yang dikonsumsi oleh anak-anak Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi dan juga kualitas makanan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Studi ini meneliti cara isu penyediaan makanan bergizi secara gratis dipresentasikan oleh dua media *online* nasional, yaitu Kompas.com dan Tirto.id, dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Januari 2025. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep seperti jurnalisme *online*, berita, media sebagai sarana komunikasi kebijakan publik, konstruksi realitas media dan juga Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dari turunan konsep-konsep yang digunakan, untuk menganalisis hal ini peneliti menerapkan teori *framing* dari Pan dan Kosicki yang membagi bingkai berita menjadi empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis menggambarkan cara teknis penyusunan berita, termasuk penulisan judul dan lead. Struktur skrip menjelaskan urutan peristiwa yang disajikan dalam teks berita. Struktur tematik membahas tema utama dan makna yang dibangun oleh media, sedangkan struktur retorik menganalisis elemen gaya bahasa, kutipan, dan elemen visual yang digunakan untuk memperkuat pesan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara

mendalam bagaimana isu program makanan bergizi gratis dibingkai oleh Kompas.com dan Tirto.id. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan kritis mengenai peran media dalam membentuk opini publik terkait kebijakan pemerintah.

